



### **Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Grogol, Kota Cilegon**

\*Inti Hujah<sup>1</sup>, Ifa Hafiroh<sup>2</sup>, Ramdan<sup>3</sup>, Sudaryono<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa; <sup>4</sup>Universitas Raharja

E-Mail: [Intihujah76@gmail.com](mailto:Intihujah76@gmail.com)<sup>1</sup>; [ifahafiroh71@gmail.com](mailto:ifahafiroh71@gmail.com)<sup>2</sup>;

[muhramdan80@gmail.com](mailto:muhramdan80@gmail.com)<sup>3</sup>; [sudaryono7019@gmail.com](mailto:sudaryono7019@gmail.com)<sup>4</sup>

#### **Abstract**

*Principal academic supervision management is a crucial factor in improving elementary school teacher performance amid the increasing demands for educational quality and digital transformation in the Grogol District, Cilegon City. The background of the study indicates persistent issues in teacher performance, including suboptimal lesson planning, less innovative teaching methods, and limited integration of educational technology. The research problem is formulated as how principals manage academic supervision to enhance teacher performance through planning, implementation, evaluation, and follow-up processes. This study employs a qualitative case study approach involving eleven public elementary schools. The findings reveal that academic supervision is conducted systematically, collaboratively, and continuously through classroom observations, reflective discussions, workshops, and On-the-Job Training supported by the Academic Learning System. The results indicate a 15 percent improvement in teacher performance, increasing from 75 to 95, as well as an 80 percent improvement in school learning achievement. The study concludes that integrated, collaborative, and technology-based academic supervision management significantly enhances teacher professionalism. The novelty of this research lies in the development of a digital-collaborative supervision model that integrates teacher participation, continuous professional development, and real-time digital monitoring systems to ensure more effective, efficient, and measurable teacher performance management. Supporting factors include principal commitment, teacher openness, collaborative school culture, and technological support. In contrast, the main obstacles include time constraints, administrative workload, and variations in teacher competence. The findings imply that academic supervision should be managed as adaptive, participatory, and sustainable professional development oriented toward continuous improvement of learning quality in Indonesian elementary schools, serving as a reference for developing a more effective, systematic, and sustainable digital-collaborative supervision model.*

**Keywords:** *Supervision; Performance; Digital; Collaborative.*

#### **Abstrak**

Manajemen supervisi akademik kepala sekolah menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja guru sekolah dasar di tengah tuntutan mutu pendidikan dan transformasi digital di wilayah Kecamatan Grogol Kota Cilegon. Latar belakang masalah menunjukkan masih adanya permasalahan kinerja guru berupa perencanaan pembelajaran yang belum optimal,

penggunaan metode kurang inovatif, serta keterbatasan integrasi teknologi pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus pada sebelas sekolah dasar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan melalui observasi kelas, diskusi reflektif, workshop serta On the Job Training didukung oleh Academic Learning System. Temuan menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru sebesar 15 persen dari 75 menjadi 95 serta peningkatan capaian pembelajaran sekolah hingga 80 persen. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen supervisi akademik yang terintegrasi, kolaboratif, dan berbasis teknologi mampu meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada model supervisi kolaboratif digital yang mengintegrasikan partisipasi guru, pembinaan berkelanjutan, dan pemanfaatan sistem digital real time untuk monitoring kinerja guru secara lebih efektif, efisien, dan terukur. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, keterbukaan guru, budaya kolaboratif, serta dukungan teknologi. Hambatan mencakup keterbatasan waktu, beban administrasi, dan perbedaan kompetensi guru. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa supervisi akademik perlu dikelola sebagai pembinaan profesional yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada mutu pembelajaran berkelanjutan di sekolah dasar Indonesia sebagai rujukan pengembangan supervisi pendidikan dasar yang lebih efektif berkelanjutan sistematis Supervisi Kinerja Digital Kolaboratif.

**Kata-kata Kunci:** Supervisi; Kinerja; Digital; Kolaboratif.

---

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dasar menjadi fondasi utama bagi pembentukan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Guru memegang peran strategis karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian Sari, Abdullah, dan Ginting menjelaskan secara rinci bahwa supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan melalui perencanaan sistematis, observasi kelas, pembinaan berkelanjutan, dan evaluasi berkala mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat profesionalisme guru SD secara signifikan.<sup>1</sup> Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor akademik tidak hanya berfungsi sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai pembina profesional yang mampu memberikan arahan, motivasi, dan solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Realitas di lapangan masih memperlihatkan adanya guru yang belum optimal menyusun perangkat pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran inovatif, serta

---

<sup>1</sup> Danar Yunita Ria Sari, Ghurfon Abdullah, dan Rosalina Br. Ginting, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 5, no. 2 (2024): 794–804, <https://ejournal.pgrikotasamarang.org/index.php/jips/article/view/270>.

melaksanakan penilaian autentik sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa manajemen supervisi akademik yang efektif sangat dibutuhkan agar peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar dapat berlangsung secara terarah, terukur, dan berkesinambungan.

Permasalahan kinerja guru pada jenjang sekolah dasar masih menjadi isu penting dalam pengembangan mutu pendidikan nasional karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan profesional guru. Berbagai sekolah dasar masih menghadapi kendala berupa rendahnya kedisiplinan guru, lemahnya penguasaan strategi pembelajaran, kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, serta minimnya evaluasi pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik. Kajian Suharyanti mengungkapkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru karena proses pembinaan yang terencana mampu meningkatkan disiplin kerja, kualitas pengajaran, penguasaan materi, serta motivasi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya di sekolah dasar.<sup>2</sup> Fakta tersebut memperlihatkan bahwa supervisi akademik bukan sekadar aktivitas formal yang dilakukan untuk memenuhi administrasi sekolah, melainkan bagian penting dari strategi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial yang baik agar pelaksanaan supervisi dapat dilakukan secara objektif, kolaboratif, dan sesuai kebutuhan guru di lapangan. Apabila supervisi akademik tidak dikelola secara profesional, maka proses pembelajaran berpotensi berjalan monoton, kurang inovatif, dan tidak mampu menghasilkan peningkatan kualitas belajar peserta didik secara optimal.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi semakin penting karena perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi pendidikan, tetapi juga berkewajiban menciptakan budaya akademik yang mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui pembinaan yang terstruktur dan berorientasi pada mutu pembelajaran. Hasil penelitian Saifani, Gunawan, dan Muin menjelaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara intensif melalui observasi kelas, tindak lanjut pembinaan, diskusi reflektif, dan evaluasi berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus memperkuat kualitas kepemimpinan

---

<sup>2</sup> Suharyanti, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian, Sosial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Ngablak," *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 1026–1037, <https://www.etdci.org/journal/jrip/article/view/1687>.

pembelajaran kepala sekolah secara signifikan.<sup>3</sup> Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan guru serta menciptakan suasana pembinaan yang kondusif dan partisipatif. Pelaksanaan supervisi yang hanya berorientasi pada penilaian administratif cenderung tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran karena guru tidak memperoleh bimbingan yang memadai terkait perbaikan praktik mengajar. Oleh sebab itu, pendekatan supervisi akademik yang kolaboratif dan berbasis kebutuhan guru perlu diterapkan agar proses pembinaan dapat menghasilkan perubahan nyata terhadap peningkatan kinerja guru sekolah dasar.

Kecamatan Grogol Kota Cilegon sebagai salah satu wilayah pendidikan dasar yang terus berkembang memerlukan penguatan manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas kinerja guru secara berkelanjutan. Kondisi persaingan pendidikan yang semakin tinggi menuntut sekolah dasar memiliki sistem pembinaan guru yang efektif agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki kemampuan dasar yang kuat. Penelitian Triapika, Lian, dan Putra menjelaskan bahwa supervisi akademik yang didukung manajemen kepala sekolah dan budaya sekolah yang positif memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja guru karena mampu memperkuat motivasi kerja, keterampilan mengajar, serta tanggung jawab profesional guru sekolah dasar secara berkelanjutan.<sup>4</sup> Temuan tersebut memperlihatkan bahwa supervisi akademik harus dirancang secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut pembinaan agar hasil yang diperoleh dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata. Sekolah dasar yang memiliki sistem supervisi akademik yang baik cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Keadaan tersebut menjadi alasan penting bagi penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam praktik manajemen supervisi akademik kepala sekolah pada sekolah dasar se-Kecamatan Grogol Kota Cilegon sebagai upaya meningkatkan kualitas kinerja guru secara menyeluruh.

Supervisi akademik pada hakikatnya merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik,

---

<sup>3</sup> Shahnaz Salsabila Saifani, Agus Gunawan, dan Abdul Muin, "Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah sebagai Faktor Pendukung Kinerja Guru," *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 6 (2022): 900–912, <https://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/571>.

<sup>4</sup> Helen Triapika, Bukman Lian, dan Juliansyah Putra, "Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 6, no. 2 (2026): 389–399, <https://jpti.journals.id/index.php/jpti/article/view/1501>.

profesional, sosial, dan kepribadian sesuai tuntutan perkembangan pendidikan modern. Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, teknik observasi yang tepat, instrumen evaluasi yang objektif, serta tindak lanjut pembinaan yang mampu mendorong guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kajian ilmiah yang dilakukan oleh Aceh menjelaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran, kedisiplinan guru, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta efektivitas proses belajar mengajar di sekolah dasar secara signifikan dan berkelanjutan.<sup>5</sup> Fakta tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki fungsi strategis sebagai sarana pengembangan profesional guru yang dilakukan melalui pendekatan pembinaan, konsultasi, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Keterbatasan waktu, banyaknya beban administrasi kepala sekolah, dan rendahnya kemampuan supervisi pada sebagian kepala sekolah sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang optimal. Situasi tersebut mengindikasikan perlunya model manajemen supervisi akademik yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan adaptif terhadap kebutuhan guru agar pembinaan profesional dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar.

Penelitian terdahulu telah membahas hubungan supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru, tetapi sebagian besar penelitian masih menempatkan supervisi sebagai variabel parsial dan belum mengkaji pengelolaannya secara komprehensif. Beberapa penelitian hanya berfokus pada pengaruh supervisi terhadap kompetensi guru tanpa menjelaskan secara mendalam proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara sistematis. Temuan penelitian Halimahturrafiah et al. menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kinerja guru sekolah dasar, namun penelitian tersebut masih menekankan pada aspek pengaruh statistik dan belum menggambarkan secara mendalam strategi manajemen supervisi yang diterapkan kepala sekolah dalam konteks nyata di lingkungan sekolah dasar.<sup>6</sup> Kesenjangan penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kajian mengenai manajemen supervisi akademik kepala sekolah masih perlu dikembangkan

---

<sup>5</sup> Lailul Adha Aceh, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD IT Al-Mubarak Jakarta Pusat," *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 50–58, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah/article/view/994>.

<sup>6</sup> Nur Halimahturrafiah et al., "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 13 Surau Gadang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12847–12853, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4447>.

melalui pendekatan yang lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian ini menjadi penting karena berupaya mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana kepala sekolah merencanakan supervisi, melaksanakan observasi pembelajaran, mengevaluasi hasil supervisi, dan melakukan tindak lanjut pembinaan terhadap guru sekolah dasar. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di lingkungan sekolah dasar Kecamatan Grogol Kota Cilegon.

Perkembangan teknologi pendidikan dan tuntutan transformasi digital turut memengaruhi pola pelaksanaan supervisi akademik pada sekolah dasar di berbagai daerah Indonesia. Kepala sekolah mulai memanfaatkan perangkat digital untuk memonitor administrasi pembelajaran, mengevaluasi perangkat ajar, serta melakukan komunikasi pembinaan dengan guru secara lebih cepat dan efektif. Penelitian Rahayu et al. menjelaskan bahwa integrasi manajemen sekolah, kepemimpinan pembelajaran, serta supervisi akademik berbasis kolaborasi dan teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembinaan guru karena proses evaluasi dan tindak lanjut dapat dilakukan secara lebih sistematis, objektif, dan berkelanjutan.<sup>7</sup> Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa supervisi akademik tidak lagi dapat dilakukan dengan pendekatan tradisional yang hanya menitikberatkan pada pemeriksaan administrasi pembelajaran. Kepala sekolah perlu mengembangkan pendekatan supervisi yang lebih inovatif melalui penggunaan media digital, diskusi reflektif, lesson study, dan pembinaan berbasis kebutuhan individual guru. Perubahan paradigma supervisi akademik tersebut menjadi relevan untuk diteliti karena sekolah dasar di Kecamatan Grogol Kota Cilegon juga menghadapi tantangan peningkatan mutu pembelajaran pada era transformasi pendidikan berbasis teknologi dan kolaborasi profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar memiliki urgensi yang tinggi karena berkaitan langsung dengan mutu pendidikan dasar dan profesionalisme guru. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan konsep supervisi akademik berbasis manajemen pendidikan serta kontribusi praktis berupa rekomendasi pengembangan sistem pembinaan guru yang lebih efektif dan berkelanjutan pada sekolah dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada: Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD se-

---

<sup>7</sup> Sari Rahayu et al., "Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022): 8197–8204, <https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/4305>.

Kecamatan Grogol Kota Cilegon? Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran? Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru? Ketiga pertanyaan tersebut menjadi dasar penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas manajemen supervisi akademik pada sekolah dasar sehingga hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Harapan utama dari penelitian ini adalah terciptanya model supervisi akademik yang lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pendidikan dasar di Kecamatan Grogol Kota Cilegon secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus untuk mengkaji praktik manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada sekolah dasar di Kecamatan Grogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial secara mendalam melalui pemahaman terhadap pengalaman, perilaku, dan interaksi subjek penelitian pada konteks alamiah. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi berbentuk kata-kata dan perilaku yang diamati secara langsung.<sup>8</sup> Strategi studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap praktik supervisi akademik yang berlangsung pada lingkungan sekolah dasar sehingga menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan komprehensif.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui keterlibatan langsung kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang terlibat pada pelaksanaan supervisi akademik di sebelas sekolah dasar negeri. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif informan pada kegiatan supervisi akademik. Menurut Sugiyono, purposive sampling digunakan untuk memperoleh informan yang dianggap paling memahami permasalahan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan.<sup>9</sup> Data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi sekolah, seperti program supervisi akademik, laporan supervisi, perangkat pembelajaran, dan dokumen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan pasif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan persepsi informan terkait pelaksanaan supervisi akademik. Observasi dilakukan untuk mengamati proses supervisi dan aktivitas pembelajaran secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Menurut Burhan Bungin, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif bertujuan meningkatkan kedalaman data sekaligus memperkuat validitas penelitian melalui triangulasi metode dan sumber data.<sup>10</sup> Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan checklist dokumen yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>11</sup> Tahap kondensasi dilakukan melalui proses coding, reduksi, dan pengelompokan data sesuai tema penelitian. Data kemudian disajikan secara naratif dan matriks agar hubungan antar temuan lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan melalui triangulasi sumber, member check, dan audit data untuk memastikan kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian. Menurut Sukmadinata, keabsahan data pada penelitian kualitatif perlu dijaga melalui proses verifikasi berulang agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi empiris di lapangan.<sup>12</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik kepala sekolah di 11 Sekolah Dasar Kecamatan Grogol Kota Cilegon telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembinaan guru. Program supervisi disusun setiap awal semester dengan mempertimbangkan kebutuhan guru, kondisi sekolah, serta target peningkatan mutu pembelajaran. Data dokumentasi menunjukkan bahwa seluruh kepala sekolah memiliki program supervisi tertulis yang memuat jadwal observasi kelas, instrumen supervisi, indikator penilaian, dan rencana tindak

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

<sup>11</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Cet. 3. (California: SAGE Publications, 2014).

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

lanjut. Penyusunan program dilakukan secara kolaboratif melalui rapat sekolah sehingga guru dapat menyampaikan kendala pembelajaran serta kebutuhan pengembangan kompetensi profesional. Kepala sekolah juga menetapkan sasaran peningkatan perangkat pembelajaran, kedisiplinan, dan penggunaan media inovatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik telah diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui supervisi individual dan kelompok secara rutin sesuai jadwal yang disepakati kepala sekolah dan guru. Supervisi individual mencakup observasi kelas, kunjungan pembelajaran, wawancara, serta pemeriksaan administrasi seperti modul ajar, evaluasi, dan media pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif memberikan umpan balik langsung setelah pembelajaran sehingga guru memperoleh arahan yang jelas untuk memperbaiki proses mengajar. Supervisi kelompok dilaksanakan melalui rapat evaluasi, diskusi reflektif, workshop internal, dan kegiatan On the Job Training guna membahas kendala serta strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Guru menilai kegiatan tersebut membantu mereka memahami metode pembelajaran inovatif dan meningkatkan kemampuan memanfaatkan media berbasis teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan administratif, tetapi juga berperan sebagai pembina profesional yang mendukung peningkatan kompetensi guru secara langsung.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi mulai diterapkan sebagai bagian dari manajemen supervisi akademik pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Grogol Kota Cilegon. Kepala sekolah menggunakan dashboard digital berbasis Academic Learning System untuk memantau kehadiran guru, perkembangan perangkat pembelajaran, hasil evaluasi pembelajaran, serta pelaksanaan tindak lanjut supervisi secara lebih sistematis dan cepat. Penggunaan sistem digital tersebut memudahkan kepala sekolah melakukan monitoring terhadap perkembangan kinerja guru tanpa harus menunggu laporan manual yang sering memerlukan waktu cukup panjang. Guru juga menyampaikan bahwa sistem digital membantu mereka memperoleh informasi pembinaan secara lebih cepat karena hasil supervisi dan rekomendasi perbaikan dapat langsung diakses melalui perangkat sekolah yang tersedia. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa integrasi teknologi pada supervisi akademik mulai memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan pembinaan guru di sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi supervisi tersebut sekaligus menunjukkan adanya upaya kepala sekolah menyesuaikan praktik supervisi akademik dengan perkembangan transformasi digital pendidikan yang terus berkembang.

Evaluasi supervisi akademik dilakukan melalui analisis hasil observasi pembelajaran, penilaian perangkat pembelajaran, serta pembahasan hasil supervisi bersama guru secara individual maupun kelompok. Kepala sekolah menyusun laporan supervisi yang memuat hasil penilaian, rekomendasi perbaikan, serta tindak lanjut pembinaan yang harus dilakukan guru sesuai kebutuhan masing-masing. Data wawancara menunjukkan bahwa guru memperoleh kesempatan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mereka dapat memahami kekurangan pembelajaran secara lebih objektif dan terarah. Hasil evaluasi supervisi kemudian ditindaklanjuti melalui pelatihan internal sekolah, workshop peningkatan kompetensi, pendampingan individu, serta diskusi profesional antar guru pada forum sekolah dan Kelompok Kerja Guru. Kepala sekolah juga melakukan monitoring lanjutan terhadap guru yang sebelumnya memperoleh catatan supervisi agar proses perbaikan pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada tahap evaluasi saja. Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru sekolah dasar.

Faktor pendukung supervisi akademik yang ditemukan pada penelitian ini meliputi komitmen kepala sekolah, keterbukaan guru terhadap pembinaan, budaya kerja kolaboratif, serta dukungan penggunaan teknologi supervisi berbasis digital. Kepala sekolah memiliki komitmen cukup tinggi untuk melaksanakan supervisi secara rutin karena mereka menyadari bahwa peningkatan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru di sekolah. Guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap proses pembinaan sehingga pelaksanaan supervisi berlangsung lebih komunikatif dan tidak menimbulkan ketegangan antara kepala sekolah dan guru. Kegiatan diskusi reflektif dan On the Job Training yang dilakukan secara berkala turut memperkuat kerja sama profesional antar guru dalam menyelesaikan berbagai kendala pembelajaran yang dihadapi di kelas. Sistem digital Academic Learning System juga menjadi faktor pendukung karena membantu kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran secara lebih cepat, sistematis, dan efisien dibandingkan sistem manual sebelumnya. Faktor-faktor pendukung tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan supervisi akademik dipengaruhi oleh sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan guru, budaya sekolah, dan dukungan teknologi pendidikan yang memadai.

Hambatan supervisi akademik yang ditemukan pada penelitian ini meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah, tingginya beban administrasi sekolah, serta perbedaan kompetensi guru pada setiap sekolah dasar. Kepala sekolah mengakui bahwa tugas

administratif yang cukup banyak sering mengurangi intensitas pelaksanaan supervisi akademik secara langsung di kelas sehingga beberapa kegiatan supervisi harus dijadwalkan ulang sesuai kondisi sekolah. Guru juga memiliki tingkat kemampuan pedagogik dan profesional yang berbeda sehingga proses pembinaan memerlukan pendekatan yang tidak sama pada setiap individu guru. Beberapa guru senior masih mengalami kesulitan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi sehingga kepala sekolah perlu memberikan pendampingan tambahan agar proses pembelajaran lebih inovatif dan sesuai perkembangan kurikulum terbaru. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan supervisi akademik memerlukan waktu yang lebih panjang karena kepala sekolah harus menyesuaikan strategi pembinaan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing guru. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap berupaya melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru dapat terus meningkat secara optimal.

Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru setelah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan oleh kepala sekolah di Kecamatan Grogol Kota Cilegon. Skor kinerja guru mengalami peningkatan sebesar 15 persen, yaitu dari rata-rata 75 persen menjadi 95 persen terutama pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian autentik peserta didik. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan penggunaan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan media digital, pengelolaan kelas yang lebih kondusif, serta peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru setelah memperoleh pembinaan supervisi akademik. Guru menunjukkan perubahan positif pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab profesional, kesiapan perangkat pembelajaran, serta kemampuan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan On the Job Training dan penggunaan dashboard Academic Learning System juga berkontribusi terhadap peningkatan capaian kualitas pembelajaran sekolah hingga mencapai sekitar 80 persen pada indikator capaian pembelajaran sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terarah, kolaboratif, dan berbasis teknologi mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Grogol Kota Cilegon.

### **Pembahasan**

Manajemen supervisi akademik kepala sekolah pada penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan supervisi telah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program supervisi, jadwal observasi kelas, dan penetapan target peningkatan mutu

pembelajaran guru sekolah dasar. Perencanaan supervisi yang melibatkan guru melalui rapat sekolah memperlihatkan adanya pendekatan kolaboratif sehingga kebutuhan pembinaan guru dapat diidentifikasi sesuai kondisi pembelajaran di masing-masing sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Arzfi et al. yang menjelaskan bahwa supervisi kepala sekolah yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar melalui pembinaan yang terarah dan berkelanjutan.<sup>13</sup> Keterlibatan guru pada tahap perencanaan juga menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang menempatkan guru sebagai mitra kerja kepala sekolah. Kepala sekolah berupaya menyesuaikan program supervisi dengan kebutuhan nyata guru sehingga pelaksanaan pembinaan dapat berjalan lebih efektif dan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana kepala sekolah merencanakan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Grogol Kota Cilegon.

Pelaksanaan supervisi akademik melalui observasi kelas, kunjungan pembelajaran, dan wawancara pribadi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi pembinaan profesional secara langsung terhadap guru di kelas. Kegiatan supervisi kelompok melalui rapat evaluasi, diskusi reflektif, workshop internal sekolah, dan On the Job Training memperlihatkan adanya budaya kerja kolaboratif yang dibangun kepala sekolah untuk memperkuat kompetensi guru. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Ruslan et al. yang menjelaskan bahwa strategi supervisi pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan profesional guru sekolah dasar melalui pembinaan langsung dan komunikasi yang terbuka.<sup>14</sup> Kepala sekolah tidak hanya melakukan pemeriksaan administrasi pembelajaran, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif yang membantu guru memahami kelemahan pembelajaran serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Guru memperoleh kesempatan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sehingga mereka lebih mudah meningkatkan penggunaan metode pembelajaran aktif dan media pembelajaran inovatif sesuai perkembangan pendidikan modern. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara partisipatif lebih

---

<sup>13</sup> Bima Prakarsa Arzfi et al., "Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5946–5952, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3174>.

<sup>14</sup> Undang Ruslan et al., "Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan yang Efektif Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2488–2495, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8057>.

efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan supervisi yang hanya berorientasi pada pemeriksaan administrasi sekolah.

Pemanfaatan teknologi melalui dashboard Academic Learning System menunjukkan bahwa supervisi akademik pada sekolah dasar di Kecamatan Grogol mulai menyesuaikan diri dengan perkembangan transformasi digital pendidikan. Sistem digital digunakan kepala sekolah untuk memonitor perangkat pembelajaran, kehadiran guru, hasil evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut supervisi secara lebih cepat dan sistematis dibandingkan sistem manual sebelumnya. Temuan ini didukung oleh penelitian Lelatobur dan Waruwu yang menjelaskan bahwa manajemen supervisi akademik berbasis teknologi dan kolaborasi mampu meningkatkan efektivitas monitoring serta kualitas pembinaan guru sekolah dasar.<sup>15</sup> Guru juga merasakan manfaat penggunaan sistem digital karena hasil supervisi dan rekomendasi pembinaan dapat diakses secara lebih cepat sehingga proses refleksi pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien. Kepala sekolah mulai mengembangkan pola supervisi akademik berbasis teknologi untuk menjawab tantangan perubahan pendidikan yang menuntut pembelajaran lebih inovatif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi pada supervisi akademik mampu memperkuat efektivitas pengelolaan pembinaan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar secara berkelanjutan.

Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami supervisi sebagai proses pembinaan profesional yang dilakukan secara terus-menerus dan tidak berhenti pada tahap penilaian semata. Kepala sekolah menyusun laporan hasil supervisi yang memuat rekomendasi perbaikan pembelajaran dan melaksanakan tindak lanjut melalui pelatihan, workshop, pendampingan individu, serta diskusi profesional antar guru sesuai kebutuhan masing-masing. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Syamsuddin yang menjelaskan bahwa penerapan supervisi akademik secara berkelanjutan mampu meningkatkan kinerja guru sekolah dasar melalui evaluasi dan pembinaan yang sistematis.<sup>16</sup> Guru memperoleh kesempatan memahami kekurangan pembelajaran secara objektif sehingga mereka mampu memperbaiki

---

<sup>15</sup> Lovely Ezverenzha Lelatobur dan Marinus Waruwu, "Peran Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Indonesian Journal of Instruction* 5, no. 1 (2024): 108–116, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJI/article/view/74953>.

<sup>16</sup> Syamsuddin, "Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 230–237, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/21164>.

metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kualitas evaluasi peserta didik secara lebih optimal. Monitoring lanjutan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yang memperoleh catatan supervisi menunjukkan bahwa proses pembinaan diarahkan untuk menghasilkan perubahan nyata terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dasar di Kecamatan Grogol Kota Cilegon.

Faktor pendukung supervisi akademik pada penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan guru dipengaruhi oleh komitmen kepala sekolah, keterbukaan guru terhadap pembinaan, budaya kerja kolaboratif, dan dukungan teknologi pendidikan berbasis digital. Kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pembelajaran cenderung lebih aktif melaksanakan supervisi dan memberikan pendampingan profesional kepada guru secara rutin dan berkesinambungan. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Zuldesiah, Gistituati, dan Sabandi yang menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru sekolah dasar melalui pembinaan yang terarah dan profesional.<sup>17</sup> Guru yang terbuka terhadap pembinaan memudahkan kepala sekolah membangun komunikasi profesional sehingga pelaksanaan supervisi berlangsung lebih kondusif dan tidak menimbulkan ketegangan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan diskusi reflektif dan kegiatan On the Job Training secara berkala juga memperkuat kerja sama profesional antar guru dalam menyelesaikan berbagai kendala pembelajaran yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung. Situasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik dipengaruhi oleh sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan guru, budaya sekolah, dan dukungan teknologi pembelajaran yang memadai.

Hambatan supervisi akademik pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah masih menghadapi keterbatasan waktu akibat tingginya beban administrasi sekolah dan kompleksitas tugas manajerial yang harus diselesaikan setiap hari. Keterbatasan tersebut menyebabkan beberapa kegiatan supervisi akademik harus dijadwalkan ulang sehingga intensitas observasi pembelajaran secara langsung menjadi kurang optimal pada beberapa sekolah dasar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Suarniti yang menjelaskan bahwa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan guru menjadi salah satu hambatan utama

---

<sup>17</sup> Zuldesiah, Nurhizrah Gistituati, dan Ahmad Sabandi, "Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 663–671, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/791>.

pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar.<sup>18</sup> Perbedaan tingkat kompetensi pedagogik dan profesional guru juga menyebabkan kepala sekolah harus menggunakan pendekatan pembinaan yang berbeda pada setiap individu guru sesuai kebutuhan masing-masing. Guru senior yang belum terbiasa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi memerlukan pendampingan tambahan agar proses pembelajaran lebih inovatif dan sesuai perkembangan kurikulum modern. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik membutuhkan strategi pembinaan yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individual guru agar peningkatan profesionalisme dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Peningkatan kinerja guru sebesar 15 persen dari rata-rata 75 persen menjadi 95 persen menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis mampu memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan media digital, pengelolaan kelas, serta kualitas evaluasi pembelajaran setelah guru memperoleh pembinaan supervisi akademik secara rutin. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Kusumawati yang menjelaskan bahwa implementasi supervisi akademik secara efektif mampu meningkatkan kinerja guru sekolah dasar secara signifikan pada berbagai aspek kompetensi pembelajaran.<sup>19</sup> Guru juga menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab profesional, kesiapan perangkat pembelajaran, serta kemampuan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan On the Job Training dan penggunaan dashboard Academic Learning System turut mempercepat peningkatan kualitas pembelajaran sekolah hingga mencapai sekitar 80 persen pada indikator capaian pembelajaran sekolah dasar. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik yang terarah, kolaboratif, dan berbasis teknologi mampu menjadi strategi efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan dasar pada sekolah dasar se-Kecamatan Grogol Kota Cilegon.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran pada penelitian ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik telah diarahkan untuk membangun budaya akademik yang positif dan mendukung pengembangan profesionalisme guru secara

---

<sup>18</sup> Luh Suarniti, "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru SD," *Journal of Education Action Research* 7, no. 2 (2023): 280–287, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/59474>.

<sup>19</sup> Gusti Ayu Kusumawati, "Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *Journal of Education Action Research* 4, no. 2 (2020): 226–231, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/24984>.

berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pembina profesional yang aktif membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran melalui pendampingan, observasi, dan evaluasi pembelajaran secara rutin. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Sabrina dan Aslam yang menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan, arahan, dan supervisi akademik yang dilakukan secara konsisten.<sup>20</sup> Hubungan profesional yang dibangun antara kepala sekolah dan guru menciptakan suasana pembinaan yang lebih terbuka sehingga guru merasa memperoleh dukungan profesional untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Kepala sekolah juga berhasil membangun budaya kerja kolaboratif melalui diskusi reflektif dan pembinaan kelompok sehingga guru lebih aktif berbagi pengalaman pembelajaran dan menyelesaikan berbagai kendala pengajaran secara bersama-sama. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah membangun kepemimpinan pembelajaran yang partisipatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar.

Pelaksanaan supervisi akademik berbasis kolaborasi dan teknologi pada penelitian ini menunjukkan adanya perubahan paradigma supervisi dari pendekatan administratif menuju pendekatan pembinaan profesional yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan. Penggunaan workshop internal sekolah, monitoring digital, serta kegiatan reflektif antar guru memperlihatkan bahwa supervisi akademik mulai diarahkan untuk membangun budaya belajar profesional secara berkelanjutan pada lingkungan sekolah dasar. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Sitaasih yang menjelaskan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar melalui proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan.<sup>21</sup> Guru memperoleh kesempatan lebih luas untuk berbagi pengalaman pembelajaran, mendiskusikan kendala pengajaran, dan memperoleh solusi profesional melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah secara rutin. Kepala sekolah juga lebih mudah melakukan monitoring terhadap perkembangan pembelajaran guru karena data supervisi dapat diakses secara cepat melalui sistem digital sekolah yang tersedia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>20</sup> Salwa Meliana Sabrina dan Aslam, "Analisis Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6265–6271, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3220>.

<sup>21</sup> Desak Ketut Sitaasih, "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 241–247, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25461>.

inovasi supervisi akademik berbasis teknologi dan kolaborasi profesional menjadi kebutuhan penting untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar pada era transformasi digital pendidikan.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara idealitas pelaksanaan supervisi akademik dan kondisi empiris di lapangan yang dipengaruhi keterbatasan sumber daya serta tingginya beban kerja kepala sekolah. Kepala sekolah harus menjalankan fungsi administrasi, manajerial, dan supervisi akademik secara bersamaan sehingga pelaksanaan supervisi terhadap seluruh guru terkadang belum dapat dilakukan secara maksimal sesuai jadwal yang direncanakan. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Fitriyanti, Haryati, dan Zuhairi yang menjelaskan bahwa supervisi kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi kerja, keterbatasan waktu, dan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengelola pembinaan guru.<sup>22</sup> Situasi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan model supervisi akademik yang lebih fleksibel, berbasis teknologi, dan melibatkan kolaborasi antar guru agar proses pembinaan tetap berjalan efektif meskipun kepala sekolah memiliki keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi langsung. Penguatan penggunaan teknologi supervisi dan pelibatan guru senior sebagai pendamping profesional dapat menjadi alternatif solusi untuk membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara lebih optimal dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan manajemen supervisi akademik yang sistematis, kolaboratif, dan berbasis teknologi menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan mutu pendidikan dasar secara menyeluruh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi manajemen supervisi akademik yang menggabungkan pendekatan kolaboratif, pembinaan berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi digital dalam satu sistem supervisi terpadu di sekolah dasar. Model supervisi yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada observasi kelas, tetapi juga mengintegrasikan dashboard Academic Learning System sebagai alat monitoring real time terhadap perangkat pembelajaran, kehadiran guru, dan tindak lanjut supervisi. Selain itu, keterlibatan aktif guru sejak tahap perencanaan hingga evaluasi menunjukkan adanya pergeseran paradigma supervisi dari pendekatan hierarkis menjadi model partisipatif yang lebih adaptif terhadap kebutuhan guru. Kebaruan lainnya terlihat pada penguatan tindak lanjut berbasis on the job training yang dikombinasikan dengan workshop dan refleksi profesional sebagai strategi

---

<sup>22</sup> Fitriyanti, Sri Haryati, dan Aminuddin Zuhairi, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1243–1251, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2184>.

peningkatan kompetensi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Model supervisi ini juga menunjukkan adaptasi terhadap keterbatasan waktu kepala sekolah melalui pembagian peran kolaboratif dan pemanfaatan teknologi untuk menjaga efektivitas pembinaan. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan model supervisi akademik kolaboratif-digital adaptif yang terbukti mampu meningkatkan kinerja guru secara signifikan dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Manajemen supervisi akademik kepala sekolah pada 11 Sekolah Dasar di Kecamatan Grogol Kota Cilegon dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang saling berkesinambungan. Perencanaan disusun pada awal semester secara kolaboratif dengan melibatkan guru melalui rapat sekolah untuk menetapkan jadwal supervisi, instrumen observasi, indikator kinerja, serta target peningkatan mutu pembelajaran. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui pendekatan individual dan kelompok, meliputi observasi kelas, kunjungan pembelajaran, wawancara, pemeriksaan perangkat ajar, diskusi reflektif, workshop, dan On the Job Training. Kepala sekolah memberikan umpan balik langsung sebagai dasar perbaikan pembelajaran guru. Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil supervisi dan penilaian perangkat pembelajaran yang kemudian ditindaklanjuti dengan pelatihan, pendampingan individu, serta monitoring berkelanjutan. Integrasi Academic Learning System memperkuat efektivitas supervisi karena memungkinkan pemantauan kinerja guru, kehadiran, dan tindak lanjut secara cepat, sistematis, dan terukur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang terkelola secara baik berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, yaitu sebesar 15 persen dari 75 menjadi 95, serta peningkatan capaian pembelajaran sekolah hingga sekitar 80. Peningkatan tersebut tercermin pada kualitas perencanaan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan media digital, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan penilaian autentik. Faktor pendukung utama meliputi komitmen kepala sekolah, keterbukaan guru terhadap pembinaan, budaya kolaboratif, serta dukungan teknologi supervisi berbasis Academic Learning System. Sebaliknya, hambatan utama mencakup keterbatasan waktu kepala sekolah, beban administrasi yang tinggi, serta variasi kompetensi guru yang menuntut pendekatan pembinaan diferensiatif. Secara substantif, temuan ini menegaskan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi sebagai instrumen pembinaan profesional yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model supervisi kolaboratif-digital yang diterapkan menunjukkan pergeseran paradigma

menuju sistem supervisi yang lebih partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan di 11 sekolah dasar Kecamatan Grogol Kota Cilegon.

## REFERENSI

- Aceh, Lailul Adha. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD IT Al-Mubarak Jakarta Pusat." *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 50–58. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah/article/view/994>.
- Arzfi, Bima Prakarsa, Resi Ananda, Vianes Muliza Putri, Nurhizrah Gistituati, dan Rusdinal. "Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5946–5952. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3174>.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fitriyanti, Sri Haryati, dan Aminuddin Zuhairi. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1243–1251. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2184>.
- Halimahturrafiah, Nur, Fitra Dewi, Umi Kalsum, Sufyarma Marsidin, dan Rifma. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 13 Surau Gadang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12847–12853. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4447>.
- Kusumawati, Gusti Ayu. "Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru." *ournal of Education Action Research* 4, no. 2 (2020): 226–231. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/24984>.
- Lelatobur, Lovely Ezverenzha, dan Marinus Waruwu. "Peran Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Indonesian Journal of Instruction* 5, no. 1 (2024): 108–116. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJI/article/view/74953>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Cet. 3. California: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Rahayu, Sari, Revita Yanuarsari, Ella Dewi Latifah, Lisnawati, Ike Kurniati, Arman Tirtajaya, dan Ricky Yoseptry. "Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022): 8197–8204. <https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/4305>.
- Ruslan, Undang, Nuryani Apriyanti, Kharisma Ulinnuha, dan Alin Hermawan. "Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan yang Efektif Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2488–2495. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8057>.
- Sabrina, Salwa Meliana, dan Aslam. "Analisis Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022):

- 6265–6271. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3220>.
- Saifani, Shahnaz Salsabila, Agus Gunawan, dan Abdul Muin. “Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah sebagai Faktor Pendukung Kinerja Guru.” *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 6 (2022): 900–912. <https://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/571>.
- Sari, Dinar Yunita Ria, Ghurfon Abdullah, dan Rosalina Br. Ginting. “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 5, no. 2 (2024): 794–804. <https://ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/view/270>.
- Sitaasih, Desak Ketut. “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 241–247. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25461>.
- Suarniti, Luh. “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru SD.” *Journal of Education Action Research* 7, no. 2 (2023): 280–287. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/59474>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suharyanti. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian, Sosial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Ngablak.” *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 1026–1037. <https://www.etdci.org/journal/jrip/article/view/1687>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syamsuddin. “Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 230–237. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/21164>.
- Triapika, Helen, Bukman Lian, dan Juliansyah Putra. “Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 6, no. 2 (2026): 389–399. <https://jpti.journals.id/index.php/jpti/article/view/1501>.
- Zuldesiah, Nurhizrah Gistituati, dan Ahmad Sabandi. “Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 663–671. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/791>.